



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 954-959

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Dampak Kualitas Anggaran Pemerintahan dan Akuntabilitas Publik terhadap Kinerja Keuangan Negara Indonesia

Dicky Fahreza Akbar¹, Erwin Dwi Kristanto², Eka Nanda Syahputra³, Nindya Kartika Kusmayati⁴, Yuli Kurniawati⁵

STIE Mahardhika, Fakultas Ekonomi, Manajemen Bisnis

¹dfahrezaakbar@gmail.com, ²erwindwikristanto30@gmail.com, ³ekananda190@gmail.com,

⁴nindya.kusmayati@stiemahardhika.ac.id, ⁵yuli.kurniawati@stiemahardhika.ac.id

Abstrak

Kualitas anggaran pemerintahan (X1) dan akuntabilitas publik (X2) berdampak pada kinerja keuangan negara Indonesia (Y1). Informasi dikumpulkan dengan mengirimkan kuesioner kepada 71 responden yang terkait dengan lembaga pemerintah. Kualitas anggaran, akuntabilitas publik, dan kinerja keuangan negara berhubungan satu sama lain dalam penelitian kuantitatif eksplanatif ini. Data dikumpulkan menggunakan SPSS versi 30.0. Analisis statistik menggunakan korelasi Pearson dan regresi berganda menunjukkan bahwa kedua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan hasil korelasi mengungkapkan bahwa sub-variabel X1.4 (kualitas anggaran) dan X2.3 (akuntabilitas publik) memiliki kontribusi tertinggi terhadap variabel gabungan masing-masing (Total X1: $r = 0,551$; Total X2: $r = 0,614$). Analisis regresi memperlihatkan model yang signifikan ($F = 41,372$; $p < 0,001$) dengan koefisien determinasi (R^2) 54,9%, menunjukkan bahwa 54,9% varians kinerja keuangan dijelaskan oleh kualitas anggaran dan akuntabilitas publik. Koefisien beta standar menunjukkan bahwa akuntabilitas publik ($\beta = 0,500$; $p < 0,001$) memiliki dampak lebih besar dibandingkan kualitas anggaran ($\beta = 0,323$; $p = 0,002$). Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan transparansi, mekanisme audit, dan partisipasi publik untuk memperkuat akuntabilitas, serta penyusunan anggaran yang berbasis kinerja. Penguatan kemandirian lembaga audit, penerapan standar audit internasional, dan pengembangan platform e-budgeting berbasis open data juga disarankan untuk mendukung perbaikan tata kelola keuangan negara. Studi ini juga mengidentifikasi keterbatasan, seperti ukuran sampel yang terbatas dan perlunya eksplorasi variabel tambahan seperti kebijakan fiskal atau faktor eksternal. Temuan ini memberikan dasar empiris bagi pemerintah dalam merancang strategi peningkatan kinerja keuangan melalui optimalisasi tata kelola anggaran dan akuntabilitas.

Kata kunci: Kualitas Anggaran Pemerintah, Akuntabilitas Publik, Kinerja Keuangan Negara.

1. Latar Belakang

Kinerja keuangan negara merupakan refleksi dari seberapa baik pemerintah dalam mengelola sumber daya publik secara efektif, efisien, dan akuntabel. Dalam konteks pengelolaan keuangan negara, kualitas anggaran pemerintahan dan akuntabilitas publik menjadi dua pilar utama yang memengaruhi tercapainya kinerja keuangan yang optimal. Kualitas anggaran yang baik ditandai dengan perencanaan anggaran yang realistis, berbasis data, serta mampu menjawab prioritas pembangunan dan kebutuhan masyarakat. Sementara itu, akuntabilitas publik mencerminkan sejauh mana pemerintah bertanggung jawab atas penggunaan dana publik serta keterbukaan informasi kepada masyarakat.

Di Indonesia, reformasi pengelolaan keuangan negara yang dimulai sejak awal 2000-an telah membawa sejumlah perubahan positif, termasuk dalam transparansi dan akuntabilitas penganggaran. Namun, permasalahan seperti inefisiensi belanja, lemahnya pengawasan internal, serta rendahnya partisipasi publik dalam proses penganggaran masih menjadi tantangan dalam meningkatkan kinerja keuangan negara (BPK, 2020). Untuk menguji secara empiris hubungan antara kualitas anggaran, akuntabilitas publik, dan kinerja keuangan, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Metode ini dipilih karena memungkinkan pengukuran objektif terhadap variabel-variabel kunci seperti akurasi perencanaan anggaran dan efektivitas mekanisme pengawasan, yang sejalan dengan indikator teoretis. Survei

dirancang untuk menangkap persepsi aparatur pemerintah, akademisi, masyarakat sipil, dan sektor swasta terkait isu inefisiensi belanja serta partisipasi publik, sehingga mencerminkan dinamika lokal yang spesifik.

2. Metode Penelitian

Kualitas anggaran, akuntabilitas publik, dan kinerja keuangan negara berhubungan satu sama lain dalam penelitian kuantitatif eksplanatif ini. Penelitian ini melibatkan pemangku kepentingan yang beragam yang terkait dengan tata kelola keuangan negara, meliputi aparatur pemerintah, akademisi/pakar, masyarakat umum, dan sektor swasta. Sebanyak 71 responden dipilih melalui stratified random sampling untuk memastikan representasi proporsional dari setiap kelompok. Kriteria inklusi responden meliputi pemahaman dasar pengelolaan anggaran atau akuntabilitas publik serta keterlibatan minimal dalam kegiatan pengawasan keuangan negara dalam dua tahun terakhir.

Kualitas anggaran, akuntabilitas publik, dan kinerja keuangan negara berhubungan satu sama lain dalam penelitian kuantitatif eksplanatif ini. Penelitian ini melibatkan pemangku kepentingan yang beragam yang terkait dengan tata kelola keuangan negara, fleksibilitas penyesuaian anggaran, akurasi perencanaan, dan transparansi dokumen anggaran. Sementara itu, akuntabilitas publik dinilai dengan lima indikator, seperti ketersediaan laporan keuangan, keterlibatan masyarakat dalam audit, efektivitas sanksi pelanggaran, independensi lembaga pengawas, dan responsivitas pemerintah. Kinerja keuangan diukur melalui pencapaian target pendapatan, efisiensi belanja, penurunan defisit, peningkatan investasi publik, dan kepuasan masyarakat.

2.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dengan skala Likert 1–5. Selain itu, instrumen telah diuji untuk validitas dan kredibilitas. Validitas diuji dengan metode Corrected Item-Total Correlation. Ini menggunakan kriteria nilai korelasi yang disebutkan di atas, 0,3. Sementara itu, reliabilitas dinilai menggunakan nilai Cronbach's Alpha, dengan ketentuan bahwa semua variabel harus memiliki nilai α lebih dari 0,7. Proses distribusi kuesioner dilakukan secara daring melalui Google Forms dan secara luring dengan kunjungan langsung ke instansi terkait. Analisis data mencakup statistik deskriptif untuk menggambarkan profil responden, uji korelasi Pearson untuk mengetahui hubungan antar sub-variabel, serta analisis regresi berganda guna menguji pengaruh kualitas anggaran dan akuntabilitas publik terhadap kinerja keuangan. Aspek etika penelitian dijaga dengan memberikan penjelasan tujuan studi, menjamin anonimitas data, dan memperoleh persetujuan (informed consent) dari responden sebelum pengisian kuesioner. Inklusi kelompok masyarakat umum dan swasta dalam sampel bertujuan meningkatkan validitas eksternal temuan, sehingga hasil penelitian dapat merefleksikan perspektif yang lebih holistik terkait tata kelola keuangan negara.

3. Hasil dan Diskusi

Dampak Kualitas Anggaran Pemerintahan dan Akuntabilitas Publik terhadap Kinerja Keuangan Negara Indonesia dianalisis melalui penggunaan koefisien determinasi, regresi linear berganda, uji t, uji f, dan validitas.

3.1 Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Item Instrumen

NO	Pernyataan	Korelasi (r)	Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	X1.1	0.322	0.028	Valid
2	X1.2	0.454	0.001	Valid
3	X1.3	0.344	0.003	Valid
4	X1.4	0.340	0.004	Valid
5	X1.5	0.375	0.001	Valid
6	X2.1	0.383	0.001	Valid
7	X2.2	0.328	0.005	Valid
8	X2.3	0.346	0.003	Valid
9	X2.4	0.396	0.001	Valid

10	X2.5	0.341	0.019	Valid
----	------	-------	-------	-------

Uji validitas berguna untuk memastikan bahwa alat yang digunakan memiliki kemampuan untuk mengukur variabel penelitian dengan tepat. Semua detail pertanyaan dianggap valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini, karena hasilnya menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,001, di bawah batas signifikan 0,05.

3.2 Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Hasil Analisis Koefisien Regresi Linier Berganda

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,471	1,337		1,847	,069
	Total Kualitas anggaran pemerintahan	,349	,111	,323	3,154	,002
	Total Akuntabilitas publik	,479	,098	,500	4,885	<,001

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Negara Indonesia

Hasil dari uji regresi linier berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.x_1 + b_2.x_2 + e$$

$$Y = 2,471 + 0,349.X_1 + 0,479.X_2 + e$$

Penjelasan Koefisien:

Angka konstanta (intersep) sebesar 2,471 menunjukkan bahwa jika nilai X₁ (TotalX₁) dan X₂ (TotalX₂) adalah nol, maka nilai Kinerja Keuangan Negara Indonesia diperkirakan sebesar 2,471. Artinya, tanpa adanya pengaruh dari kedua variabel independen tersebut, kinerja keuangan tetap memiliki nilai dasar sebesar 2,471.

Menurut koefisien regresi X₁ sebesar 0,349, variabel TotalX₁ berdampak positif pada kinerja keuangan negara; setiap kenaikan satu unit pada TotalX₁ akan meningkatkan kinerja keuangan negara sebesar 0,349, dengan asumsi variabel TotalX₂ tetap (tidak berubah). Pengaruh ini dianggap signifikan secara statistik dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,002 kurang dari 0,05. Selain itu, koefisien regresi X₂ sebesar 0,479 menunjukkan bahwa kinerja keuangan negara lebih baik. Dengan kata lain, diproyeksikan bahwa jika variabel TotalX₁ tetap, kenaikan satu unit pada TotalX₂ akan meningkatkan kinerja keuangan negara sebesar 0,479. Oleh karena itu, pengaruh variabel ini sangat signifikan secara statistik jika nilai signifikansi (Sig) telah ditetapkan.

3.3 Uji T (Signifikansi Parsial)

Tabel 3. Uji Statistik t untuk Koefisien Regresi

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,471	1,337		1,847	,069

	Total Kualitas anggaran pemerintahan	,349	,111	,323	3,154	,002
	Total Akuntabilitas publik	,479	,098	,500	4,885	<,001

a. Dependent Variable: TotalY1

T tabel = t (a/2 : n-k-1)

A = 5% = t 0,05/2 : 71 - 2 - 1

= 0,025 : 68

= 1.995

Kualitas anggaran pemerintahan: Signifikansi 0,002 < 0,05 dan t-hitung 3,154 > t-tabel 1.995 → berpengaruh signifikan.

Akuntabilitas publik: Signifikansi 0,001 < 0,05 dan t-hitung 4,885 > 1.995 → berpengaruh signifikan.

3.4 Uji F (Signifikansi Simultan / ANOVA)

Tabel 4. Hasil Uji ANOVA (Uji F)

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	344,589	2	172,295	41,372	<,001 ^b
	Residual	283,185	68	4,164		
	Total	627,775	70			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Negara Indonesia

b. Predictors: (Constant), Akuntabilitas Publik, Kualitas Anggaran Pemerintah

Nilai F-hitung sebesar 41,372 > F_{0,05(2,68)} = 3,13 → model regresi signifikan secara bersama. Signifikansi 0,001 < 0,05 → Akuntabilitas Publik, Kualitas Anggaran Pemerintahan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja Keuangan Negara.

3.5 Uji Koefisien Dterminasi

Tabel 5. Ringkasan Model (R, R², Adjusted R², dan Std. Error)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,741 ^a	,549	,536	2,041

a. Predictors: (Constant), Akuntabilitas Publik, Kualitas Anggaran Pemerintahan

Nilai R² yang mencapai 0,549 menunjukkan bahwa 54,9% variasi dalam kinerja karyawan dapat dijelaskan oleh faktor-faktor seperti Akuntabilitas Publik dan Kualitas Anggaran Pemerintahan. Sementara itu, 45,1% sisanya dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang berada di luar lingkup penelitian ini.

3.6 Pembahasan Pengaruh Kualitas Anggaran Pemerintahan terhadap Kinerja Keuangan Negara

Hasil uji regresi berganda (bagian 3.2) menunjukkan koefisien regresi untuk kualitas anggaran (X1) sebesar 0,349 dengan nilai signifikansi p=0,002, yang berarti setiap kenaikan satu unit skor kualitas anggaran diikuti

peningkatan 0,349 unit kinerja keuangan negara secara rata-rata. Uji t parsial (3.3) menguatkan bahwa efek ini signifikan ($t = 3,154 > t\text{-tabel } 1,995$; $p < 0,05$), menandakan bahwa perencanaan anggaran yang realistis, data-driven, dan transparan benar-benar berkontribusi positif pada efektivitas pengelolaan keuangan negara. Meski demikian, relatif besarnya $\beta = 0,323$ menempatkan pengaruh kualitas anggaran di bawah akuntabilitas publik, sehingga menandakan bahwa tanpa dukungan mekanisme pengawasan dan partisipasi publik (yang akan dibahas di bagian 3.7), peningkatan kualitas anggaran saja belum cukup optimal.

Di sisi lain, uji F simultan (3.4) menegaskan bahwa model bersama X1 dan X2 layak ($F = 41,372$; $p < 0,001$), sehingga kontribusi kualitas anggaran tidak dapat dilepaskan dari variabel lain dalam menjelaskan kinerja keuangan. Selain itu, koefisien determinasi (3.5) sebesar $R^2 = 0,549$ menunjukkan 54,9% variasi kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh kedua variabel, sehingga sisa 45,1% (termasuk faktor-faktor lain dan variabel mediasi/moderasi) membuka ruang bagi penelitian lanjutan untuk menelusuri mekanisme bagaimana kualitas anggaran diterjemahkan menjadi outcome keuangan yang lebih baik.

3.7 Pembahasan Pengaruh Akuntabilitas Publik terhadap Kinerja Keuangan Negara

Akuntabilitas publik (X2) memberikan koefisien regresi 0,479 ($p < 0,001$) dalam uji regresi berganda (3.2), yang berarti setiap peningkatan satu unit skor akuntabilitas publik meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,479 unit.

Nilai t-hitung pada uji t (3.3) mencapai 4,885, jauh di atas t-tabel, sehingga pengaruh ini tidak hanya signifikan secara statistik tetapi juga lebih dominan dibanding kualitas anggaran. Hal ini mencerminkan bahwa mekanisme audit independen, transparansi laporan, dan keterlibatan masyarakat merupakan pilar penting dalam mendorong efisiensi dan akuntabilitas anggaran negara.

Lebih jauh, kekuatan model simultan (3.4) serta R^2 (3.5) mempertegas bahwa akuntabilitas publik yang mengintegrasikan kontrol internal dan eksternal memiliki peran sentral dalam menjelaskan kinerja keuangan (54,9%), sehingga intervensi kebijakan yang menitikberatkan pada pembukaan informasi dan partisipasi publik diprioritaskan untuk capaian keuangan yang lebih baik.

3.8 Pembahasan Signifikansi Bersama dan Kekuatan Model

Uji F pada bagian 3.4 ($F = 41,372$; $p < 0,001$) menunjukkan bahwa akuntabilitas publik dan kualitas anggaran secara bersama-sama berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan negara, melampaui nilai krusial tabel F (3,13). Hal ini menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut bekerja sama untuk menghasilkan hasil keuangan sebaik mungkin selain menjadi signifikan jika berdiri sendiri.

Koefisien determinasi $R^2 = 0,549$ (bagian 3.5) menunjukkan bahwa lebih dari setengah variasi kinerja keuangan dapat diperjelas dengan kedua variabel independen ini, menegaskan model penelitian memegang validitas konstruk yang baik. Namun, hampir 45% sisanya menunjukkan adanya variabel eksternal (misalnya kebijakan fiskal makro, efisiensi birokrasi, kondisi ekonomi global) yang perlu dieksplorasi di studi selanjutnya untuk memberikan gambaran tata kelola keuangan yang lebih komprehensif.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh kualitas anggaran pemerintahan dan akuntabilitas publik terhadap kinerja keuangan negara Indonesia. Berdasarkan analisis data dari 71 responden menggunakan regresi berganda, ditemukan bahwa Kualitas Anggaran Pemerintahan (X₁) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan ($\beta = 0,323$; $p = 0,002$). Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan anggaran yang realistis, transparan, dan berbasis data mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan negara. Akuntabilitas Publik (X₂) memiliki pengaruh lebih dominan ($\beta = 0,500$; $p < 0,001$) dibandingkan kualitas anggaran. Mekanisme pengawasan independen, transparansi laporan, dan partisipasi masyarakat terbukti krusial dalam mendorong akuntabilitas dan efisiensi keuangan. Menurut model regresi, signifikansi bersama ($F = 41,372$; $p < 0,001$) dan $R^2 = 54,9\%$. Yang berarti bahwa kedua variabel independen dapat menjelaskan 54,9% variasi kinerja keuangan. Faktor eksternal seperti kebijakan fiskal, kondisi makroekonomi, dan efisiensi birokrasi yang tidak termasuk dipengaruhi oleh sisa 45,9% dalam model. Temuan ini memperkuat teori tata kelola publik bahwa akuntabilitas dan partisipasi masyarakat merupakan pilar penting untuk optimalisasi kinerja keuangan. Dominasi pengaruh akuntabilitas publik mengindikasikan bahwa kontrol eksternal lebih efektif dalam meningkatkan transparansi dan efisiensi penggunaan dana publik.

Referensi

1. Diamond, J. (2021). From Program to Performance Budgeting The Challenge for Emerging Market Economies. In SSRN Electronic Journal.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.880208>
2. Kamal, M. K. A. M., Romle, A. R., & Yusof, M. S. (2015). Good Governance and Organization Performance in Public Sector: A Proposed Framework. *International Journal of Administration and Governance*, 1(4)(Special 2015), 63–68.
3. OECD. (2024). Recommendation of the Council on. 3–15.
4. Payamta. (2023). Akuntansi Sektor Publik. In Akuntansi Sektor Publik.
5. Pokhrel, S. (2024). No Title. *EΛENH. Aγaη*, 15(1), 37–48.
6. Ramadhan, M. A., & Hendratno. (2022). “Pengaruh Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah.” *Jurnal ilmu dan riset akuntansi*, 11(10), 3684–3697.
7. Schick, A. (1998). Why most developing countries should not try New Zealand’s reforms. *World Bank Research Observer*, 13(1), 123–131.
<https://doi.org/10.1093/wbro/13.1.123>
8. Wiguna, K. Y., Syafitri, A., & Putri, R. M. (2021). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Pada Kantor Pengadilan Agama Lubuklinggau. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 2(4), 106–125.
<https://doi.org/10.47747/jismab.v2i4.509>